

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah salah satu tonggak utama dalam upaya membentuk karakter dan kepribadian masyarakat Indonesia. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan intelektual tetapi juga untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter siswa. Pembentukan karakter masyarakat adalah kebutuhan yang paling mendasar dalam upaya membangun sebuah negara yang maju. Pendidikan di Indonesia dari awal kemerdekaan telah diarahkan untuk lebih mementingkan pendidikan karakter dalam proyek pembangunan nasional. Ir. Soekarno menegaskan bahwa pembangunan karakter lebih utama dan harus dahulukan sebagai upaya menciptakan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai luhur, menjaga persatuan, serta mengembangkan potensi di berbagai bidang demi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan negara (Yoyo Z.A dkk, 2021, hlm. 14).

Sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia yang mengacu pada Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Kemendikbud, 2003, hlm. 3).

Meskipun upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan nasional telah dilakukan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa fungsi pembentukan karakter ini belum optimal. Beberapa peserta didik di sekolah masih tidak mematuhi peraturan sekolah yang berdampak negatif pada perkembangan karakter mereka. Tingkah laku yang kurang pantas ini dapat tercermin dalam

kehidupan sehari-hari terutama saat mereka berinteraksi di sekolah seperti perilaku kasar terhadap teman atau guru, tindakan perundungan dan kebohongan terhadap guru. Perundungan di sekolah adalah masalah yang kompleks dan multidimensional, dan telah menjadi perhatian serius di banyak negara.

Namun, tantangan dalam pembentukan karakter ini dapat dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan fokus pada aspek-aspek tertentu, seperti rasa percaya diri. Dalam konteks perundungan, membangun karakter percaya diri menjadi semakin relevan karena korban perundungan sering kali kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan diri mereka sendiri. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan dan intervensi yang dapat memulihkan rasa percaya diri siswa, sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter positif.

Karakter percaya diri merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa, khususnya bagi korban perundungan yang seringkali mengalami dampak psikologis negatif. Perundungan (bullying) dapat menyebabkan hilangnya rasa percaya diri pada korban karena mereka cenderung merasa tidak berdaya, malu, dan terisolasi (Damanik & Djuwita, 2019, hlm. 87). Dampak jangka panjang dari perundungan dapat menghambat perkembangan karakter positif, sehingga mengganggu proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa di sekolah (Maulany, Rasimin, & Yusra, 2022, hlm. 32).

Pentingnya karakter percaya diri pada siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan identitas diri yang kuat. Menurut Hikmah dan Rizky (2021, hlm. 43), pembentukan karakter percaya diri dapat difasilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keberanian. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan karakter memerlukan upaya yang terstruktur dan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, Fikriyah, Mayasari, dan Ulfah (2022, hlm. 76) menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pembentukan karakter percaya diri anak korban perundungan. Orang tua yang aktif mendampingi dan memberikan dukungan emosional mampu membantu anak menghadapi tekanan sosial. Peran ini semakin relevan dalam konteks perundungan yang seringkali terjadi tanpa sepengetahuan guru atau pengelola sekolah.

Metode pendidikan yang berpusat pada siswa juga menjadi kunci dalam membangun karakter percaya diri. Sebagai contoh, Yunanto, Jamaludin, dan kolega (2020, hlm. 22) menunjukkan bahwa diskusi tanya jawab dalam pembelajaran tematik dapat membantu siswa mengatasi rasa malu dan meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan ruang untuk pengembangan karakter yang lebih baik.

Selain pendekatan pendidikan, konseling kelompok juga merupakan intervensi yang efektif untuk mengatasi dampak perundungan pada siswa. Ferisa, Rahmawati, dan Arga (2021, hlm. 14) menjelaskan bahwa teknik assertive training dalam konseling kelompok dapat meningkatkan perilaku asertif dan percaya diri siswa korban perundungan siber. Konseling ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk terapi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang menguatkan siswa dalam menghadapi tekanan sosial.

Di sisi lain, seni dan budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter percaya diri siswa. Menurut Putri dan Desyandri (2019, hlm. 55), seni tari memiliki efek positif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Seni tari memberikan pengalaman berharga bagi siswa untuk mengekspresikan diri, mengurangi rasa takut akan penilaian orang lain, dan membangun kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri.

Hendriani dan Gusteti (2021, hlm. 38) mengungkapkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter juga dapat mendukung pembentukan percaya diri siswa. Dalam era digital

ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Hal ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pengembangan karakter positif.

Terkait dengan pengaruh lingkungan sekolah, Hamidah dan Sari (2021, hlm. 91) menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadhoroh dalam mengembangkan karakter percaya diri. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum, yang merupakan keterampilan penting dalam membangun kepercayaan diri.

Dalam konteks pendidikan karakter secara umum, Sholekah (2020, hlm. 12) menekankan bahwa kurikulum 2013 memberikan peluang besar untuk pengembangan karakter siswa, termasuk percaya diri, melalui pendekatan tematik yang terintegrasi. Kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang relevan dan bermakna, sehingga mendukung pembentukan karakter secara holistik.

Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, diperlukan strategi komprehensif untuk membangun karakter percaya diri pada siswa korban perundungan. Kombinasi antara pendekatan pendidikan, konseling, dukungan keluarga, dan aktivitas seni dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pemulihan dan penguatan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi metode yang paling efektif dalam konteks ini.

Penelitian lanjutan ini direncanakan akan dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Daarul Adab Kota Bandung. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Daarul Adab adalah salah satu lembaga yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal. Di tempat ini, terdapat banyak siswa yang berasal dari latar belakang beragam, termasuk siswa yang mengalami perundungan sebelumnya. Siswa-siswa ini, terutama mereka yang pindah sekolah, menghadapi tantangan besar dalam membangun kembali rasa percaya diri mereka. Salah satu kelompok yang menarik untuk diteliti adalah siswa

pindahan yang datang dengan berbagai pengalaman, termasuk pengalaman perundungan, yang mempengaruhi kualitas kehidupan sosial dan akademik mereka.

Pendidikan di PKBM Daarul Adab, yang menekankan pendekatan inklusif dan pemberdayaan karakter, memiliki peran penting dalam membantu siswa korban perundungan untuk membangun kembali rasa percaya diri mereka. Upaya ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pendekatan psikologis, peran pendidik, hingga interaksi sosial yang tercipta di lingkungan PKBM. Selain itu, faktor budaya dan nilai yang diterapkan di PKBM Daarul Adab turut berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Proses ini membutuhkan metode yang tepat agar dapat mengatasi dampak psikologis yang ditimbulkan oleh pengalaman buruk mereka dan mendukung mereka dalam mengembangkan kepercayaan diri yang sehat.

Di sisi lain, fenomena siswa pindahan korban perundungan seringkali tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam penelitian pendidikan. Sebagian besar penelitian cenderung fokus pada perundungan itu sendiri atau dampaknya terhadap siswa yang tetap berada di sekolah yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan untuk menggali lebih dalam bagaimana upaya penguatan karakter percaya diri dapat dilakukan bagi siswa korban perundungan yang pindah ke PKBM Daarul Adab, serta bagaimana mereka mengatasi trauma dan membangun kepercayaan diri dalam konteks pendidikan nonformal.

Fenomenologis dalam penelitian ini berfokus pada pengalaman subjektif siswa pindahan yang menjadi korban perundungan, yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara mereka merespon dan mengatasi tantangan tersebut. Dengan memahami pengalaman mereka, akan lebih mudah untuk merancang program atau strategi yang dapat mendukung penguatan karakter percaya diri siswa di lingkungan PKBM.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh PKBM Daarul Adab dalam memperkuat karakter percaya diri siswa korban perundungan, terutama siswa pindahan. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pendidikan yang lebih inklusif, khususnya dalam hal penguatan karakter siswa yang mengalami perundungan, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi lembaga pendidikan formal maupun nonformal lainnya.

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Permasalahan dalam penelitian ini secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana upaya sekolah dalam penguatan karakter percaya diri siswa-siswa korban perundungan?

Rumusan masalah penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana karakter percaya diri siswa korban perundungan di PKBM Daarul Adab Kota Bandung, terutama siswa pindahan yang mengalami trauma akibat pengalaman perundungan?
- 2) Apa saja upaya yang dilakukan oleh PKBM Daarul Adab dalam memperkuat karakter percaya diri siswa korban perundungan?
- 3) Bagaimana pengaruh program sekolah di PKBM Daarul Adab dalam mendukung penguatan karakter percaya diri siswa korban perundungan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan dalam penguatan karakter siswa korban perundungan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Daarul Adab Kota Bandung. Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mendeskripsikan:

- 1) Karakter percaya diri siswa korban perundungan di PKBM Daarul Adab Kota Bandung, terutama siswa pindahan yang mengalami trauma akibat pengalaman perundungan.
- 2) Upaya yang dilakukan oleh PKBM Daarul Adab dalam memperkuat karakter percaya diri siswa korban perundungan.
- 3) Pengaruh program sekolah di PKBM Daarul Adab dalam mendukung penguatan karakter percaya diri siswa korban perundungan.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk dunia pendidikan, baik dari sisi teori maupun penerapannya.

1) Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi dunia pendidikan, sebagai informasi dan referensi dalam upaya penguatan karakter percaya diri siswa yang menjadi korban perundungan.

2) Manfaat secara praktis

**Bagi Guru**, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam mengupayakan penguatan karakter percaya diri siswa korban perundungan.

**Bagi Sekolah**, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan, sebagai sumber informasi dan referensi dalam upaya penguatan karakter percaya diri siswa korban perundungan.

**Bagi Peneliti**, menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai upaya penguatan karakter percaya diri siswa korban perundungan.

**Bagi peneliti selanjutnya**, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi informasi dan menambah wawasan tentang upaya penguatan karakter percaya diri siswa korban perundungan.

3) Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perumusan kebijakan dalam hal penguatan karakter percaya diri siswa di sekolah khususnya siswa yang pernah menjadi korban perundungan

4) Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan karakter siswa dan masyarakat dengan menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi dan informasi.

### 1.5. Struktur Organisasi Tesis

BAB I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah yang diteliti, tujuan, dan manfaat penelitian serta struktur organisasi tesis yang diuraikan dalam bentuk tulisan dan deskripsi. Pada BAB II terdapat kajian pustaka yaitu pembahasan mengenai konsep yang berkaitan dengan upaya penguatan karakter siswa korban perundungan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Daarul Adab Kota Bandung. Pemaparan ini berfungsi sebagai landasan teori yang mendasari penelitian. BAB III tentang metodologi penelitian menjelaskan berbagai hal terkait pelaksanaan penelitian, seperti metode yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian, desain penelitian yang akan diterapkan, serta lokasi tempat penelitian dilaksanakan. Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang populasi dan sampel yang menjadi objek penelitian, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta bagaimana data tersebut dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. BAB IV menyajikan temuan yang berupa data-data hasil penelitian. BAB V memuat uraian dan pembahasan, pada bab ini disajikan pembahasan dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang menjadi landasan teori penelitian ini. BAB VI Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini menyajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian ini.